



**LAPORAN
KUNJUNGAN SPESIFIK KOMISI VII DPR RI
KE PLTA-PLTS TERAPUNG CIRATA PT PLN (PERSERO) DI
PURWAKARTA PROVINSI JAWA BARAT**

**MASA PERSIDANGAN II
TAHUN SIDANG 2020-2021
3 - 5 DESEMBER 2020**

**SEKRETARIAT KOMISI VII
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
2020**

BAB I PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Pemerintah terus mendorong investasi sumber energi baru dan terbarukan untuk mengantisipasi menipisnya ketersediaan energi fosil, dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di berbagai daerah di Indonesia. Pemanfaatan energi baru terbarukan untuk sektor kelistrikan harus terus ditingkatkan. Salah satu upayanya adalah melalui pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di berbagai wilayah di Indonesia.

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, PT Pembangkitan Jawa-Bali (PJB), anak usaha PT PLN (Persero), membangun PLTA - PLTS Cirata di daerah Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. PLTA - PLTS Cirata ini berada pada kawasan waduk Cirata. Untuk diketahui, PLTA Cirata telah beroperasi selama kurang lebih 32 tahun. Infrastruktur kelistrikan tersebut memiliki total kapasitas 1.008 MW dibangun pada 1983 dan beroperasi komersial pada 1988 sebanyak empat unit, dua unit beroperasi pada 1997 dan dua unit beroperasi pada 1998. Meski sudah tidak masuk dalam pembangkit baru lagi, PLTA yang digerakkan oleh air Bendungan Cirata ini masih memiliki peran besar dalam sistem kelistrikan Jawa Bali. PLTA Cirata memiliki peran pemikul beban puncak sistem Jawa Bali, sehingga saat konsumsi listrik meningkat maka PLTA inilah menjadi salah satu andalannya untuk memenuhi kebutuhan listrik.

Sementara itu, PLTS Terapung Cirata yang saat ini masih dalam tahap proses perencanaan pembangunan, akan menjadi salah satu PLTS terbesar di dunia. PLTS Terapung Cirata merupakan kerja sama konsorsium antara PT Pembangkitan Jawa Bali dengan PT Masdar (sebuah perusahaan energi baru terbarukan berbasis di Abu Dhabi UEA). PLTS Terapung Cirata akan memiliki kapasitas sebesar 145 Mega Watt Peak. PLTS Terapung Cirata akan dibangun di Waduk Cirata, Purwakarta dengan luas area mencapai 6000 Ha. PLTS ini dikatakan akan memecahkan rekor pembangkit bertenaga surya terbesar di ASEAN setelah PLTS di Filipina, Cadiz Solar *Powerplant* sebesar 132,5 MW. Hanya saja, karena dampak pandemi COVID-19 maka proyek pembangunan PLTS Cirata ini akan ditargetkan untuk mulai melakukan konstruksi pada pertengahan 2021.

Mencermati bahwa porsi energi baru dan terbarukan di bauran energi pembangkit nasional masih sangat sedikit yakni sekitar 10 persen dari total bauran energi sedangkan pada 2025 Pemerintah menargetkan porsi EBT mencapai 25 persen, maka investasi-investasi asing sangat diperlukan dalam mempercepat capaian bauran energi nasional tersebut. Tentunya iklim investasi ini harus didorong dengan peningkatan realisasi pemakaian energi baru terbarukan di masyarakat. Dalam hal ini, Komisi VII DPR RI mendukung penuh perencanaan pembangunan PLTS Terapung Cirata di Purwakarta dan mendorong adanya investasi-investasi serupa di daerah-daerah lain untuk pembangunan pembangkit tenaga listrik.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Komisi VII DPR RI yang membidangi energi dan sumber daya alam serta kegiatan riset dan teknologi, memandang perlu untuk menjadikan PLTA - PLTS Cirata PT PLN (Persero) di Purwakarta sebagai obyek Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI pada Masa Persidangan II Tahun Sidang 2020 - 2021. Kunjungan ini dilakukan dalam rangka mengetahui berbagai kendala, tantangan serta perkembangan implementasi PLTA-PLTS Cirata di Purwakarta, serta sebagai pelaksanaan pengawasan dan sebagainya. Melalui kunjungan kerja spesifik ini, diharapkan dapat mendukung pemerintah daerah dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi serta membawa informasi dan data terkait bidang-bidang kerja Komisi VII DPR RI untuk ditindak lanjuti dalam menjalankan fungsinya.

II. Dasar Hukum Kunjungan

Dasar Hukum pelaksanaan kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI adalah:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2019 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
2. Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1/DPR RI/II/2020 tentang Tata Tertib DPR RI.
3. Keputusan Rapat Internal Komisi VII DPR RI tanggal 09 November 2020 tentang Agenda Kerja Masa Persidangan II Tahun Sidang 2020-2021.

III. Maksud dan Tujuan Kegiatan

Maksud diadakannya Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI ke PLTA - PLTS Cirata PT PLN (Persero) di Purwakarta adalah dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan serta menyerap aspirasi dan melihat secara langsung perkembangan di daerah, khususnya pengelolaan energi dan sumber daya mineral serta riset dan teknologi.

Adapun tujuan kunjungan kerja ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan data, informasi dan melihat secara langsung perkembangan, khususnya sektor energi - energi terbarukan dan bidang kelistrikan di daerah Purwakarta pada khususnya, dan Provinsi Jawa Barat pada umumnya.
2. Mengetahui kinerja PLTA Cirata selama ini dan kendala yang dihadapi
3. Mengetahui berbagai persoalan dan masalah dalam proses pembangunan yang dihadapi di PLTS Cirata PT PLN (Persero) di Purwakarta.
4. Mengetahui tingkat efektivitas peran yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan pemerintah daerah dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat di daerah sekitar PLTA - PLTS Cirata PT PLN (Persero) Purwakarta
5. Secara khusus, fokus perhatian kunjungan kerja ke PLTA - PLTS Cirata PT PLN (Persero) di Purwakarta pada kesempatan ini adalah pada sektor penyediaan energi, energi fosil dan terbarukan serta masalah ketenagalistrikan.

IV. Sasaran Hasil Kegiatan

Sasaran dari kegiatan kunjungan kerja Spesifik Komisi VII DPR RI ke PLTA - PLTS Cirata PT PLN di Purwakarta Provinsi Jawa Barat adalah melihat langsung untuk memperoleh informasi terkait dengan bidang Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Riset dan Teknologi (Ristek), serta ketenagalistrikan.

Hasil kegiatan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI diharapkan bisa menjadi rekomendasi untuk ditindaklanjuti dalam rapat-rapat Komisi VII DPR RI dengan mitra terkait, khususnya dalam melaksanakan fungsi legislasi, pengawasan dan anggaran.

V. Metodologi Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI adalah sebagai berikut :

a. Persiapan

- Menghimpun data dan informasi awal.
- Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait yang akan menjadi lokasi kunjungan kerja.
- Mempersiapkan administrasi keberangkatan

b. Pelaksanaan Kunjungan Kerja Spesifik

Pelaksanaan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI dilakukan dengan cara kunjungan lapangan dan diskusi didalam ruangan.

c. Pelaporan

Pelaporan merupakan resume kegiatan yang dituangkan secara deskriptif.

VI. Anggota Tim Kunjungan

Kunjungan Kerja Spesifik ini dilakukan oleh Anggota Komisi VII DPR RI yang merupakan *representatif* dari tiap-tiap fraksi, Tenaga Ahli Komisi VII DPR RI, Sekretariat Komisi VII DPR RI, sebagaimana terdapat dalam Tabel berikut ini. Selain itu juga didampingi oleh mitra kerja Komisi VII DPR RI.

No	NAMA	No. Anggota	Fraksi	Jabatan
1.	SUGENG SUPARWOTO	A-373	P. NASDEM	Ketua Tim
2.	Ir. BAMBANG WURYANTO, MBA	A-184	PDI- PERJUANGAN	Anggota
3	MAMAN ABDURRAHMAN, ST	A-332	P.GOLKAR	Anggota
4.	Dra. H.M GANDUNG PARDIMAN, MM	A-312	P.GOLKAR	Anggota
5.	DYAH RORO ESTI WIDYA PUTRI, BA, M.Sc	A-322	P.GOLKAR	Anggota
6.	H. NURZAHEDI, SE	A-69	P.GERINDRA	Anggota
7.	H. SUBARNA, SE, M.Si	A-95	P. GERINDRA	Anggota

8.	Prof.Dr. AWANG FAROEK ISHAK, MM	A-391	P. NASDEM	Anggota
9.	HJ. RATNA JUWITA SARI,SE,MM	A-46	PKB	Anggota
10.	MARTHEN DOUW	A-58	PKB	Anggota
11.	SARTONO HUTOMO	A-555	P.DEMOKRAT	Anggota
12.	ZULFIKAR HAMONANGAN,SH	A-562	P.DEMOKRAT	Anggota
13.	H. ROFIK HANANTO,SE	A-443	PKS	Anggota
14.	SAADIAH ULUPUTTY, ST	A-458	PKS	Anggota
15.	H. LULUNG ABRAHAM LUNGGANA, SH	A-494	PAN	Anggota
16.	Dr. Ir. HJ. ANDI YULIANI PARIS, B.Sc	A-517	PAN	Anggota
17.	H. ASMAN ABNUR, SE, M.Si	A-492	PAN	Anggota
18.	Drs. H. ANWAR IDRIS	A-460	PPP	Anggota

BAB II

PEMBAHASAN DAN HASIL KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK

Kegiatan Kunjungan Spesifik Komisi VII DPR RI dilaksanakan pada 3 - 5 Desember 2020 di PLTA - PLTS Terapung Cirata PT PLN (Persero) di Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Adapun agenda kunjungan kerja sebagai berikut:

1. Pertemuan dengan Direksi PLTA - PLTS Cirata PT PLN (Persero) di Purwakarta yang dihadiri oleh Dirjen EBTKE KESDM RI, Dirut PT Pembangkitan Jawa Bali (PJB), Perwakilan Pemkab dan Pemko Wilayah Purwakarta, serta instansi terkait lainnya.
2. Peninjauan lapangan di PLTA - PLTS Cirata untuk mengetahui kendala dan tantangan ketenagalistrikan di wilayah Purwakarta.

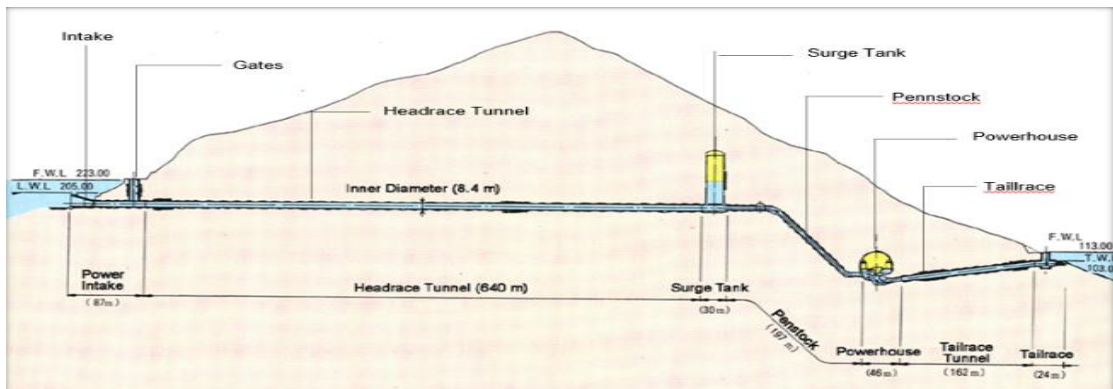
Adapun informasi dan penjelasan detail yang diperoleh dari pertemuan tersebut, diantaranya:

1. Terdapat 2 proyek PLT EBT eksisting milik PT PLN (Persero) yang dioperasikan oleh PT Pembangkitan Jawa Bali (PJB) di area Sungai Citarum, yaitu PLTA Cirata kapasitas 1008 MW dan PLTS Cirata 1,04 MWp. Selain itu, terdapat 1 proyek yang sedang dikembangkan yaitu PLTS Terapung kapasitas 145 MWp yang juga akan dioperasikan oleh PT PJB.

A. PLTA CIRATA

- PLTA Cirata merupakan salah satu PLTA *cascade* di area Sungai Citarum. Posisinya berada di tengah-tengah, di atasnya terdapat PLTA Saguling kapasitas 700,72 MW milik PLN yang dioperasikan oleh PT Indonesia Power, dan dibawahnya terdapat PLTA Ir. H. Djuanda kapasitas 180 MW yang dioperasikan oleh Perum Jasa Tirta II.
- Peran strategis PLTA Cirata dalam ketenagalistrikan nasional:
 - 1) Penyangga beban puncak (Peaking Load) kelistrikan Jawa Bali Madura, dilengkapi dengan perangkat kehandalan:
 - a. *Black start / line charging* bila sistem 500 KV padam total / *Trip*.
 - b. *Back up system* untuk gangguan pembangkitan lain diluar beban puncak.

- c. *Load Frequency Control operation mode* (LFC – remote control oleh P3B)
- 2) Pemasok 45 % beban puncak regional Jawa Barat dengan kapasitas terpasang 1008 MW.



Gambar 1. PLTA Cirata

Informasi Umum:

1.	Lokasi	:	Desa Cadas Sari, Kec. Tegal Waru, Kab. Purwakarta, Jawa Barat
2.	Kapasitas	:	1008 MW (8 X 126 MW)
3.	Produksi energi	:	1428 GWh/tahun
4.	Investasi	:	130 juta USD
5.	Turbin	:	Francis (VA-ELIN Austia)
6.	Head	:	112,5 m
7.	Debit	:	135 m ³ /s
8.	<i>Capacity Factor</i>	:	16%
9.	Bendungan	:	- Tipe <i>Concrete Face Rockfill Dam</i> (Tinggi 126,5 m, panjang 451,5 m) - <i>Normal elevation</i> 220 m (low 205 m)
10.	Luas reservoir	:	6500 Ha

11.	Tahun Operasi	:	1997-1998
12.	Interkoneksi	:	Sistim 500 kV Jamali
13.	Unit pengelola	:	1) Unit Pembangkitan Cirata (UP Cirata) 2) Badan Pengelola Waduk Cirata (BPWC)

B. PLTS CIRATA

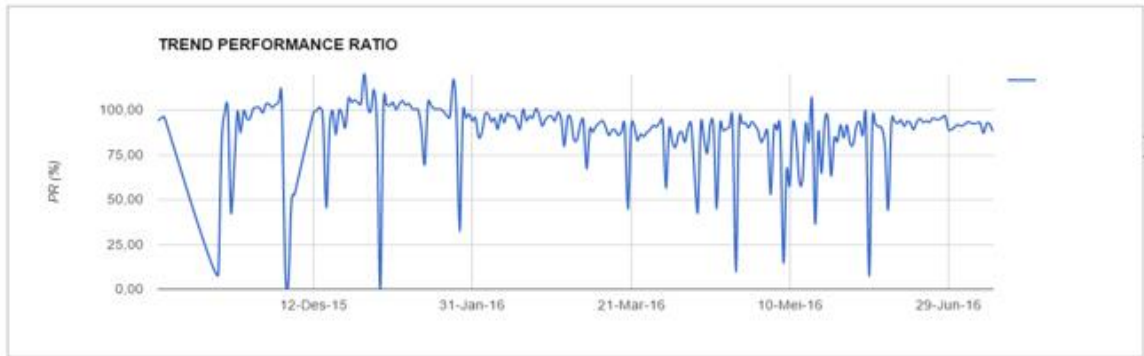
- PLTS Cirata merupakan PLTS yang didesain khusus untuk kepentingan riset dan pengayaan pengetahuan / pengalaman. PT PJB mendirikan *C-Gen Research Center* dengan fasilitas PLTS Cirata tersebut.



Gambar 2. PLTS Cirata

Informasi Umum:

1.	Lokasi	:	Kab. Purwakarta, Jawa Barat
2.	Kapasitas	:	1,04 MWp
3.	Produksi energi	:	3000 – 5500 kWh/hari
4.	Investasi	:	Rp 28 Milyar
5.	Tipe Modul	:	Thin film jenis CIS (Solar Frontier Japan)
6.	<i>Capacity Factor</i>	:	Rata-rata 14% (3,6 jam/hari) Ketika mendung CF 11.6% (2,8 jam/hari) dan ketika hujan CF 21,5% (5,16 jam/hari)
7.	Efisiensi	:	13,8%
8.	Inverter	:	1) On Grid, Transformerless (SMA Germany) 2) Kapasitas 25 x 20 KW (String Inverter) & 1 x 550 kW (Central Inverter) 3) Tegangan keluaran 20.000 V & 380 V – 3 fasa
9.	Luas area	:	± 0.9 Ha
10.	Tahun Operasi	:	2015



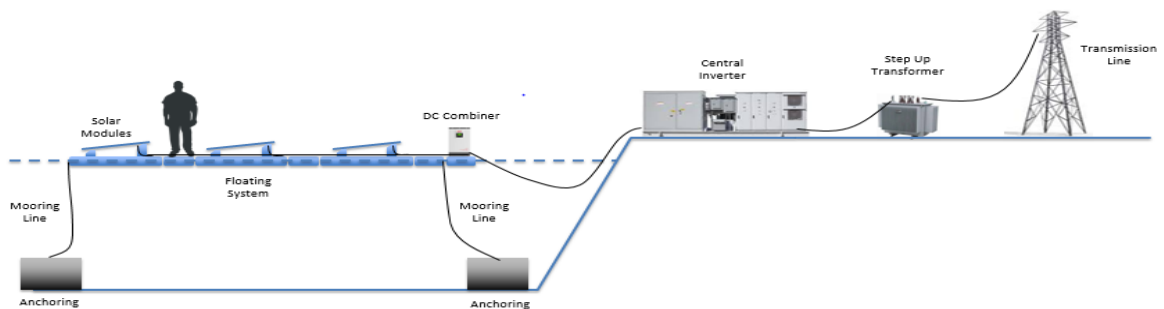
Gambar 3. Performance Ratio PLTS Cirata

1. Standard Performance Ratio PLTS → 75% - 80%
2. Rata-rata Performance Ratio PLTS Cirata 1MW
 - 87.32% (Rata-rata 10 bulan, sudah termasuk gangguan-gangguan)
 - 93% (Rata-rata harian bila tanpa gangguan)
3. Berdasarkan hasil riset PT PJB saat ini, hybrid PLTS dan PLTA menghasilkan kombinasi yang sangat baik dengan penetrasi PV dapat lebih dari 20%.

C. PLTS TERAPUNG CIRATA

- PLTS Terapung Cirata merupakan proyek *Independent Power Producer* (IPP), kerjasama PT PJB dengan MASDAR (UEA). PT PT PJB merupakan anak perusahaan PT PLN Persero, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang 100% sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. MASDAR merupakan anak usaha dari *Mubadala Investment Company*, perusahaan investasi yang dimiliki oleh Pemerintah Abu Dhabi-UEA.
- PLTS Terapung Cirata merupakan salah satu proyek prioritas pantauan Kantor Staf Presdien dan merupakan Proyek Strategis Nasional yang ditargetkan beroperasi pada tahun 2021. Tujuan dari proyek PLTS Terapung Cirata 145 MW adalah sebagai berikut:
 - Untuk memanfaatkan lahan area waduk dari PLTA Cirata untuk mampu menghasilkan listrik selain dari tenaga air.
 - Untuk meningkatkan bauran EBT dan memenuhi meningkatnya permintaan akan listrik yang berasal dari Energi Terbarukan di sistem Jawa.

- Sebagai *trend setter* dari PLTS skala besar di Indonesia yang memiliki tarif yang mampu bersaing dengan energi fosil.
- Sebagai pilot proyek PLTS terapung skala besar di Indonesia dan di Kawasan (Asia Tenggara)
- Untuk menambah portofolio dari PT PJB dalam kaitannya dengan pembangkit energi terbarukan.
- Meningkatkan peran industri lokal dalam kaitannya dengan industri modul surya dan industri solar floater untuk mencapai fungsi *National Capacity Building*.
- Sebagai sarana untuk meningkatkan hubungan bilateral antara Indonesia dengan negara Timur Tengah khususnya UEA dalam kaitannya dengan pengembangan investasi di bidang energi.



Gambar 4. PLTS Terapung Cirata

Kronologis:

1. Penandatangan Nota Kesepahaman antara Pemerintah Indonesia (MESDM) dengan Pemerintah Persatuan UEA tentang Kerjasama Energi pada 16 Januari 2017
2. Nota Kesepahaman antara PT PJB dengan MASDAR tentang *Development of Large-Scale Power Projects in RI* tanggal 16 Juli 2017

3. RUPS Sirkuler PT PT PJB, 30 Agustus 2017, PT PLN (Persero) memberikan penugasan kepada PT PT PJB dalam Pengembangan *Floating Photovoltaic Solar Power Plant*.
4. Tanggal 1 April 2019, TOR Pengembangan proyek PLTS Terapung Cirata 145 MW AC dengan *metode Right to match* (RTM).
5. Proses pemilihan partner secara terbuka 19 Desember 2018 – 19 Agustus 2019 menetapkan candidate partner oleh BOD PT PJB .
6. Penetapan *Candidate partner* oleh Dekom PT PJB, 5 September 2019 dan penetapan *strategic partner* oleh PLN selaku pemegang saham, 11 September 2019.
7. Telah PJBL dengan PT PLN (Persero) pada 12 Januari 2020.

Informasi Umum:

1.	Lokasi	:	Kab. Bandung Barat dan Kab. Purwakarta, Jawa Barat (PLTS Terapung Cirata 145 MW terletak di area daerah terbatas Waduk Cirata, yaitu daerah yang terbebas dari Jaring Apung)
2.	Kapasitas	:	145 MWp (AC)
3.	Produksi energi	:	250 GWh/tahun
4.	Investasi	:	129 juta USD (after tax)
5.	Tanggal PJBL	:	12 Januari 2020 (masa kontrak 25 tahun)
6.	Skema PJBL	:	<i>Take or Pay</i> , BOOT
7.	Harga	:	5,8179 cent USD/kWh (komponen A,B,E)
8.	Tipe Modul	:	Thin film jenis CIS (Solar Frontier Japan)
9.	<i>Capacity Factor</i>	:	17,59%
10.	Global horizontal radiasi	:	1627 kWh/m ² /tahun
11.	Luas area	:	9 Ha (darat) / 150 Ha (Waduk)
12.	Titik Interkoneksi	:	Gardu Induk Tegangan Tinggi 150 KV Cirata, sekitar 4 km dari lokasi PLTS Terapung Cirata. Lahan transmisi 4 km merupakan lahan milik Perhutani.

13.	Target Operasi	:	2021
14.	Target FC	:	2021
15.	Status	:	Pengurusan perizinan dan persiapan FC - Izin Lingkungan telah terbit - Dalam proses IPPKH (Saat ini proses rekomendasi dari Pemda)
14.	SPC	:	PT Pembangkitan Jawa Bali Masdar Solar Energi (kepemilikan saham sebesar 51% oleh PT PT PJB dan 49% oleh MASDAR)

- Terkait investasi, investasi PLTS Terapung lebih mahal daripada PLTS *Ground* karena:

1. Solar PV membutuhkan *dual glasses* (konvensional *single glass*).
2. Teknologi *floater* untuk *floating* PV yang terbatas dan relatif lebih mahal dibandingkan konstruksi *ground mounted*.
3. Untuk teknologi *anchoring* dan *mooring* dibutuhkan desain teknis yang cukup memadai untuk dapat menjamin *floater* dan modul surya tetap aman dan juga mempertimbangkan kedalaman Waduk Cirata kurang lebih 80 m.
4. *Balance of System* yang membutuhkan *requirement* yang tahan terhadap evaporasi dari air waduk yang berpotensi korosi pada peralatan.

2. Masukan dari Tim Kunjungan Spesifik Komisi VII DPR RI, diantaranya:

- Tim Kunjungan Spesifik Komisi VII DPR RI mendukung penuh adanya pemanfaatan serupa pada daerah-daerah lain di Indonesia dalam hal pembangunan pembangkit-pembangkit listrik dari sumber energi baru terbarukan.
- Perlu adanya keseriusan dan kesungguhan dari PT Masdar sebagai mitra konsorsium pembangunan PLTS Terapung Cirata untuk segera bergerak dan memulai pembangunan PLTS Terapung ini, mengingat instalasi panel surya sebetulnya bisa dilakukan dalam hitungan bulan.
- PT PLN (Persero) diminta untuk memikirkan skema bisnis yang tepat dalam pelaksanaan PLTS Terapung Cirata sehingga dapat tercipta kerjasama yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

- PT PLN (Persero) diminta untuk serius dalam melaksanakan pembangunan masyarakat sekitar bendungan Cirata, agar manfaat dari pelaksanaan pembangunan di waduk Cirata juga dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat sekitar.



Gambar: Tim Kunspek Komisi VII DPR RI ke PLTA-PLTS Cirata PT PLN (Persero) Purwakarta, Provinsi Jawa Barat

BAB III

KESIMPULAN, REKOMENDASI, DAN SARAN

Kegiatan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI ke PLTA - PLTS Terapung Cirata PT PLN (Persero) di Purwakarta Provinsi Jawa Barat pada tanggal 3 - 5 Desember 2020 menghasilkan kesimpulan, rekomendasi dan saran sebagai berikut:

1. Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI mengapresiasi PLTA Cirata dalam kontribusinya selama 32 tahun lebih dalam menjaga sistem kelistrikan untuk Jawa Bali.
2. Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI mengapresiasi teknologi PLTS eksisting Cirata yang dibangun di lahan seluas 0.9 Ha dan mendorong adanya pemanfaatan konsep pertanian modern bertenaga surya di lahan tempat PLTS Cirata tersebut dibangun.
3. Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI mengapresiasi konsorsium Pembangkit Jawa Bali dan PT Masdar dalam perencanaan pembangunan PLTS Terapung Cirata 145 MWp dan berharap adanya percepatan pelaksanaan pembangunan PLTS terbesar di Asia Tenggara ini.
4. Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI mendukung segala upaya bentuk penguatan pengembangan energi baru dan terbarukan yang dilakukan oleh pemerintah daerah, industri dan masyarakat.
5. Tim Kunjungan Spesifik Komisi VII DPR RI mendukung penuh adanya pemanfaatan serupa pada daerah-daerah lain di Indonesia dalam hal pembangunan pembangkit-pembangkit listrik dari sumber energi baru terbarukan.
6. Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI meminta PT PLN (Persero) untuk aktif melaksanakan pembangunan masyarakat di sekitar bendungan Cirata, agar pelaksanaan pembangkit EBT pada waduk tersebut juga sejalan dengan peningkatan roda perekonomian masyarakat sekitarnya.

BAB IV
PENUTUP

Demikian hasil pelaksanaan Kunjungan Kerja Spesifik Komisi VII DPR RI ke PLTA- PLTS Terapung Cirata PT PLN (Persero) di Purwakarta Provinsi Jawa Barat, yang telah dilaksanakan pada tanggal 3 - 5 Desember 2020. Semoga hasil kegiatan kunjungan kerja ini dapat memberikan manfaat bagi bangsa dan negara.

Terimakasih.

Jakarta, 7 Desember 2020

Tim Kunjungan Kerja Spesifik
Komisi VII DPR RI
Ketua Tim,

SUGENG SUPARWOTO

